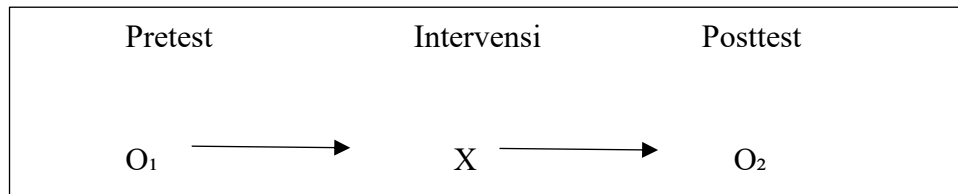


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah *pre-experimental* dengan rancangan penelitian *One-group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini penilaian/pengukuran tingkat nyeri diukur sebanyak dua kali, yakni sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan perlakuan. Intervensinya yakni *slow deep breathing* menggunakan permainan kincir angin. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

Subjek penelitian : anak dengan HIV/AIDS

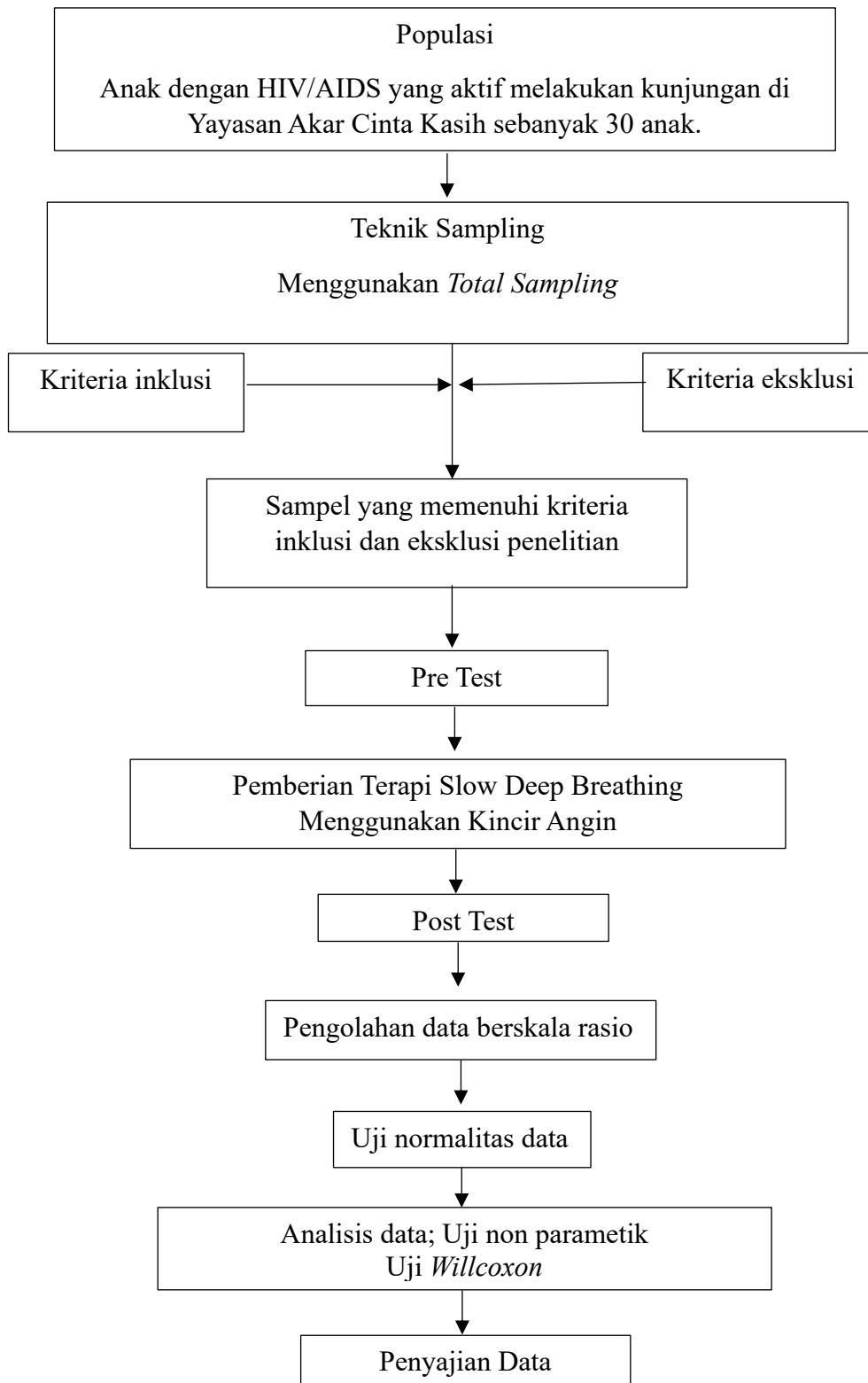
O₁ : Pengukuran tingkat nyeri sebelum diberikan intervensi

X : Intervensi (terapi *slow deep breathing* menggunakan kincir angin)

O₂ : Pengukuran tingkat nyeri setelah diberikan intervensi

Gambar 2 Desain penelitian Pengaruh *Slow Deep Breathing* Menggunakan Kincir Angin Terhadap Tingkat Nyeri Anak HIV/AIDS di Yayasan Akar Cinta Kasih Tahun 2025

B. Alur Penelitian



Gambar 3 Alur penelitian Pengaruh *Slow Deep Breathing* Menggunakan Kincir Angin Terhadap Tingkat Nyeri Anak HIV/AIDS di Yayasan Akar Cinta Kasih Tahun 2025

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Yayasan Akar Cinta Kasih.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada kelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus untuk dianalisis dan disimpulkan dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh anak dengan HIV/AIDS yang aktif melakukan kunjungan di Yayasan Akar Cinta Kasih sebanyak 30 anak.

2. Sampel

Sampel merupakan aspek-aspek dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah anak HIV/AIDS yang menjalani kemoterapi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut adalah kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan subjek yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini, yakni:

- 1) Anak dengan pasien HIV/AIDS

2) Orang tua yang bersedia anaknya menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1) Anak yang tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam terapi karena alasan fisik atau mental.

3. Teknik *sampling*

Sampling adalah proses pemilihan sampel dilakukan dari populasi yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Teknik *sampling* adalah metode yang digunakan untuk mengambil sampel agar sampel yang diperoleh benar-benar mencerminkan keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah jenis *Non- probability* yakni *Total sampling* atau *sampling jenuh* merupakan teknik pengambilan sampel apabila semua unit populasi diambil sebagai unit sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah unit populasi yang relatif kecil dan kurang dari 100 (Sugiyono, 2022), yang dimana pada penelitian ini jumlah populasi adalah 30 anak HIV/AIDS.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pengukuran, observasi, survei, dan metode lainnya (Widianto and Nasution, 2023).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sampel yang akan diteliti dengan menggunakan alat atau instrumen untuk pengumpulan data, yaitu pengkajian *nyeri pre-post test*. Adapun data yang dikumpulkan adalah data hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan Pengkajian nyeri *pre-post test*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen yang disimpan oleh suatu lembaga atau individu lain (Nurjanah, 2021). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah anak HIV/AIDS yang aktif melakukan kunjungan di Yayasan Akar Cinta Kasih Tahun 2025.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah tahapan untuk mendekati subjek dan mengumpulkan informasi atau atribut yang diperlukan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2022). Cara pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur tingkat nyeri dan memberikan terapi *slow deep breathing* menggunakan kincir angin. Adapun langkah pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Prosedur administratif

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Mengajukan permohonan kaji etik kepada pihak komisi etik penelitian di Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 3) Melakukan permohonan izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal Kabupaten Badung.
- 4) Mengumpulkan surat izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Denpasar,

permohonan persetujuan etik (Ethical Clearance) dan permohonan izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal yang telah disiapkan ke Yayasan Akar Cinta Kasih

b. Prosedur teknis

- 1) Memilih sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk digunakan dalam penelitian.
- 2) Melakukan pendekatan kepada responden dan menjelaskan tujuan serta maksud penelitian, kemudian meminta responden untuk mengisi formulir persetujuan (informed consent) jika bersedia menjadi bagian dari sampel penelitian.
- 3) Melakukan pengukuran tingkat nyeri responden dengan menggunakan peng dan mencatat hasil pengukuran yang dilengkapi dengan nama, umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir.
- 4) Melakukan intervensi slow deep breathing kepada responden sesuai dengan SOP.
- 5) Melakukan pengukuran kembali tingkat nyeri responden, untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam tingkat nyeri dan kemudian mencatat hasil pengukuran.
- 6) Memeriksa kembali kelengkapan data.
- 7) Data yang telah dikumpulkan akan diproses dan dianalisis.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati, mengukur, atau mengevaluasi suatu fenomena (Nursalam, 2015). Instrumen pada penelitian ini menggunakan pengkajian tingkat nyeri FLACC.

- a. Pengkajian tingkat nyeri FLACC merupakan alat penilaian perilaku yang digunakan untuk mengevaluasi nyeri pada anak yang tidak mampu

melaporkan tingkat nyeri dengan akurat. Skala ini menilai lima aspek, yaitu ekspresi wajah, gerakan tungkai, aktivitas, tangisan, dan kemampuan untuk ditenangkan. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan tungkai dan tubuh anak yang tidak tertutup. Jika anak terjaga, pengamatan berlangsung selama 2 hingga 5 menit, sedangkan jika anak tertidur, pengamatan dilakukan selama 5 menit atau lebih. Setiap parameter diberi nilai 0,1, atau 2. Nilai dijumlahkan, dengan nilai maksimal yang dapat dicapai adalah 10. Sama seperti alat pengkajian lain, nilai yang tinggi menunjukkan nyeri yang semakin buruk (Kyle and Carman, 2019).

- b. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Salshabia Gabrielle Raissa Tasman telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dianalisis dengan memakai korelasi Spearman untuk menguji validitas skala FLACC, sedangkan reliabilitas skala FLACC dievaluasi dengan menghitung nilai Cronbach's alpha, untuk evaluasi validasi komponen FLACC dianggap valid jika koefisien korelasi (r_s) yang didapat lebih tinggi dari r tabel (Tasman, Putri and Maulina, 2022) dengan hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan bahwa nilai (r_s) untuk setiap komponen skala FLACC lebih besar dari 0,317. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan hasil 0,88 (Tasman, Putri and Maulina, 2022).
- c. Skala ini biasa digunakan untuk mengevaluasi intensitas nyeri, penilaian untuk setiap kategori terdiri dari angka 0 sampai 2, dengan skor maksimum 10. Interpretasi dari hasil total skor FLACC adalah sebagai berikut; 0 = tidak nyeri, 1-3 = nyeri ringan, 4-6 = nyeri sedang, dan 7-10 = nyeri berat.

Pengamatan dapat dilakukan selama dua menit hingga lima menit untuk subjek yang terjaga (Tasman, Putri and Maulina, 2022).

Tabel 2
Instrumen pengkajian skala nyeri *Face, Legs, Activity, Cry, Consolability* (FLACC)

Kategori	Penilaian		
	0	1	2
Wajah	Tidak ada ekspresi tertentu atau tersenyum	Terkadang meringis atau mengerutkan dahi, menolak, tidak tertarik	Sering mengerutkan dahi, mengatupkan rahang, dagu gemetar
Tungkai	Posisi normal atau relaks	Tidak tenang, gelisah, tegang	Menendang, atau menarik tungkai ke atas
Aktivitas	Berbaring sebentar, posisi normal, bergerak dengan mudah	Menggeliat, membalik ke belakang dan ke depan, tegang	Melengkung, kaku atau menghentak
Menangis	Tidak menangis (sadar atau terjaga)	Merintih atau merengek, terkadang mengeluh	Menangis dengan mantap, berteriak atau terisak, sering mengeluh
Kemampuan untuk dapat dihibur	Senang, relaks	Ditegaskan dengan terkadang menyentuh, memeluk, atau berbicara,	Sulit untuk dihibur atau sulit untuk nyaman

dapat
dialihkan

Setiap kategori diberi nilai 0 sampai 2, yang akan menghasilkan nilai total antara 0 dan 10

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya adalah suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data, antara lain:

a. Editing

Tahap *editing*, yaitu tahap pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan (Setiadi, 2013). Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah diisi oleh responden terkait semua hasil pengukuran tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi *slow deep breathing*.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan (Priharsari and Indah, 2021). Peneliti memberi kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data. Pada penelitian ini, kode yang diberikan, yaitu :

- 1) Jenis kelamin = kode 1 : laki-laki, kode 2 = perempuan
- 2) Pendidikan terakhir = kode 1 : Tidak sekolah, kode 2 : SD, kode 3 : SMP
- 3). Tingkat nyeri = kode 1 : nyeri berat, kode 2 : nyeri sedang, kode 3 : nyeri ringan, kode 4 : tidak nyeri.

c. *Processing*

Processing merupakan proses meng-*entry* data pengkajian nyeri yang sudah diberikan kode sebelumnya (Notoatmodjo, 2018). Pada tahap ini peneliti memasukkan data yang sudah diberikan tanda atau kode.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pemeriksaan kembali data yang sudah dimasukkan (Setiadi, 2013). Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang sudah dimasukkan untuk melihat apabila terdapat kesalahan-kesalahan kode maupun data yang kurang lengkap untuk selanjutnya dilakukan pembetulan atau koreksi.

e. *Tabulating*

Tabulating merupakan memasukkan data ke dalam tabel data distribusi frekuensi (Nursalam, 2015). Pada tahap ini peneliti memasukkan data dalam bentuk tabel untuk disajikan dalam persentase.

2. Teknik analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase (Notoatmodjo, 2018). Hasil analisis univariat berupa tingkatan nyeri pada penelitian ini ditampilkan dalam bentuk angka yang sudah diolah menjadi frekuensi dan persentase yang disusun dalam bentuk tabel. Interpretasi dari skor FLACC dengan rentang skor 0-10. (Tasman, Putri and Maulina, 2022).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui tingkat nyeri sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan uji statistik.

Uji yang digunakan jika skala data rasio yang akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu yang kemudian bila hasil uji normalitas normal dilanjutkan dengan uji *paired t-test*, jika hasil tidak normal maka dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon*.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan petunjuk pelaksanaan penelitian bagi peneliti untuk membuat perencanaan penelitian yang menghindarkan responden dari kejadian yang merugikan (Heryana, 2020). Adapun komponen etika penelitian terdiri dari:

1. Menghormati atau Menghargai Subjek/ *Respect For Person*

Peneliti menghormati subjek penelitian dengan mempersiapkan formulir informed consent mencakup manfaat, tujuan dan persetujuan. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan oleh subjek penelitian tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan bagi subjek penelitian.

2. Manfaat / *Beneficence*

Setiap penelitian diharapkan dapat memaksimalkan manfaat bagi subjek penelitian dan meminimalisir kerugian atau risiko yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada subjek penelitian terkait penurunan nyeri anak HIV/AIDS.

3. Tidak Membahayakan / *Non Maleficence*

Hendaknya suatu penelitian dapat meminimalisir kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Peneliti diharapkan mampu memperkirakan kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan subjek penelitian. Penelitian ini tidak membahayakan bagi subjek penelitian karena peneliti memberikan terapi menggunakan kincir angin.

4. Keadilan / *Justice*

Keadilan yang dimaksud adalah tidak membeda – bedakan subjek penelitian. Peneliti menjamin keadilan subjek penelitian dengan cara memberikan perlakuan yang sama terlepas dari agama, etnis, atau faktor lain dari subjek penelitian.